

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran saat ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar diharapkan mampu menarik minat siswa/i dalam belajar. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran oleh para peneliti maupun ahli, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu variasi model dalam proses pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan – keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, kemudian siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan (Isjoni, 2012).

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah model yang berbasis pada permainan, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar, model tipe ini bertujuan agar siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman yang lain dalam satu kelompoknya. Teknik penerapannya yaitu : (1) guru menyampaikan materi yang disajikan (2) guru membentuk kelompok – kelompok dan memanggil masing – masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi (3) masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman satu kelompoknya (4) masing – masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok (5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain (6) setelah siswa mendapat satu bola satu pertanyaan, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas

berbentuk bola tersebut secara bergantian (7) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran (8) guru memberikan kesimpulan akhir.

Penelitian dengan model *snowball throwing* sudah pernah dilakukan oleh Enny Rahmayani dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Malang” hasilnya menunjukkan bahwa model ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 53,33% menjadi 86,67%.

Selain menggunakan model yang tepat, pembelajaran juga perlu dilengkapi dengan metode yang mendukung model pembelajaran yang digunakan. Metode tersebut adalah *Structur Exercise Method* (SEM). Structure Exercise Method (SEM) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari. Pada metode ini guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya memberikan latihan soal kepada siswa dimulai dari soal dengan tingkat kesulitan rendah dan dilanjutkan ke soal dengan tingkat kesulitan tinggi.

Hasil penelitian terdahulu Nurwahyuningsih (2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan kombinasi Model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Structure Exercise Method* (SEM) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom lebih baik sebesar 85,26 di bandingkan dengan hanya menggunakan metode *Structure Exercise Method* (SEM).

Kombinasi *snowball throwing* dengan *structure exercise method* adalah kombinasi dalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok yang masing – masing siswa membuat pertanyaan yang di bentuk seperti bola lalu di lemparkan ke siswa lain untuk di jawab, kemudian di akhiri dengan latihan – latihan sesuai materi pembelajaran tersebut, untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kombinasi Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan *Structure Exercise Method* (SEM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih sulit memahami dan menguasai materi hidrolisis garam.
2. Model pembelajaran yang digunakan saat mengajarkan materi hidrolisis garam belum optimal.
3. Siswa kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dalam upaya mengkaji permasalahan secara ringkas pada penelitian ini di fokuskan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah kombinasi model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan *structure exercise method*.
2. Materi pokok yang dikaji adalah hidrolisis garam.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah hasil belajar lebih tinggi dengan kombinasi model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan *structure exercise method* terhadap hasil belajar pada materi hidrolisis garam ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar lebih tinggi dengan kombinasi model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan *structure exercise method* terhadap hasil belajar pada materi hidrolisis garam.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi tentang penggunaan kombinasi model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Structure Exercise Method* (SEM) pada materi hidrolisis garam terhadap hasil belajar, pembelajaran dan pemahaman pada materi hidrolisis garam bagi pihak – pihak yang terkait.

1.7 Definisi Operasional

1. *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing – masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing – masing siswa membuat pertanyaan yang di bentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing – masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.
2. *Structure Exercise Method* (metode latihan berstruktur) atau yang lebih dikenal dengan metode latihan berstruktur untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari.
3. Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata amat baik, sedang, kurang dan amat kurang.
4. Hidrolisis Garam adalah salah satu materi pada pelajaran kimia yang meliputi konsep, teori dan perhitungan.